

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Pada hakikatnya baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berorientasi laba (*Profit Oriented*). Namun laba yang dimaksud adalah hasil dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Analisis rasio keuangan pada bank konvensional digunakan dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Begitu pula pada bank syariah analisis rasio yang digunakan adalah dengan menganalisis laporan neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, sampai saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku pada bank konvensional. Dalam pelaturan Bank Indonesia, bahwasanya ketentuan *Return on Asset* minimal 1,5 % yang sudah dinyatakan "Sehat". Ketentuan ini tidak hanya berlaku pada bank konvensional tetapi ketentuan ini juga berlaku pada bank syariah menggunakan *Return on Asset* minimal 1,5 %. Selain itu, Bank Indonesia (BI) juga menerbitkan sistem penilaian kesehatan khusus bank syariah. Sistem itu tertuang dalam Pelaturan Bank Indonesia (PBI) no

---

<sup>1</sup>Muhammad.2002.*Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal.15

9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah yang berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 januari 2007.<sup>2</sup>

Kebangkrutan yang dialami oleh sebuah bank tergantung pada tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu bank, likuiditas adalah kemampuan bank dalam jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancar. Utang dalam ini merupakan kewajiban perusahaan atau bank.<sup>3</sup> Likuiditas pada bank syariah sebagian besar bergantung pada perolehan Dana Pihak Ketiga (*deposit*) berupa *Investment Account* dan *Current Account* yang akan disalurkan pada pembiayaan syariah seperti pada pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istihna* dan *ijarah*.

Rasio likuiditas juga disebut sebagai rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.<sup>4</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam melayani nasabah yang akan melakukan penarikan tunai pada bank yang bersangkutan. Apabila sebuah bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, maka bank tersebut telah mengalami Risiko Likuiditas artinya bank tersebut sudah tidak bisa melayani kebutuhan nasabahnya.

---

<sup>2</sup>[http://hukum.unsrat.ac.id/inst/pbi\\_091407.pdf](http://hukum.unsrat.ac.id/inst/pbi_091407.pdf) diakses pada 12 januari 2014

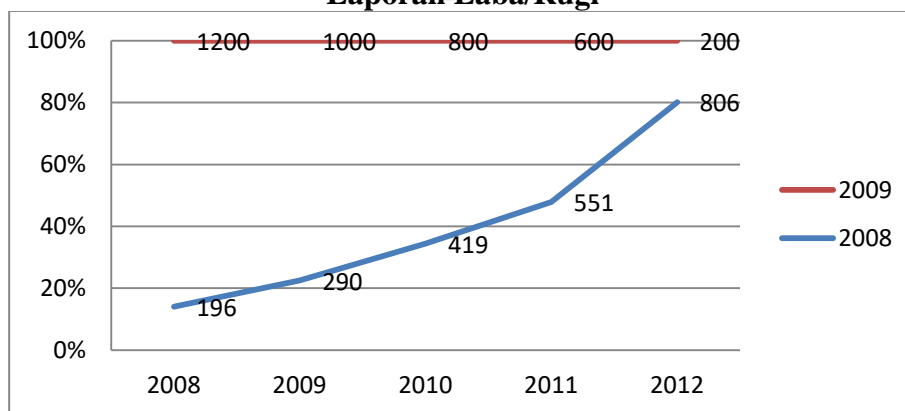
<sup>3</sup>Manduh. M. Hanafi.2004.*Manajemen keuangan*. Yogyakarta:BPFE Hal.37

<sup>4</sup>Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : Raja Grafindo Persada Hal.145

Besar kecilnya rasio likuiditas dapat ditentukan dengan beberapa indikator, bahwa dalam rasio likuiditas harus cermat dalam merencanakan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*) berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana-dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana-dana (*volatility of funds*). Harus tepat dalam mengukur dana termasuk cukup dalam dana non bagi hasil, menyediakan *asset* yang siap dikonversikan menjadi kas dan mampu menciptakan akses antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* (pemberian pinjaman terakhir).<sup>5</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bank harus mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, dan bank harus mampu menyediakan sejumlah dana yang sewaktu-waktu masyarakat akan mengambilnya dan bank harus mampu merencanakan ke depan terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

**Grafik 1.1**  
**PT. Bank Syariah Mandiri**  
**Laporan Laba/Rugi**



Sumber: Data Sekunder yang telah di olah

<sup>5</sup> Muhammad, 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hlm 360

Dari grafik 1.1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dalam segi laba. Pada tahun 2008 Bank Syariah Mandiri mendapatkan keuntungan sebesar 196 Miliar, sedangkan pada tahun 2009 sebesar 290 Miliar, pada tahun 2010 419 Miliar, pada tahun 2011 sebesar 551 Miliar dan pada tahun 2012 sebesar 806 Miliar. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan likuid dalam pembiayaan karena tingkat keuntungan Bank Syariah Mandiri yang diraih tersebut tidak terlepas dari penyaluran dana dan penitipan dana yang ada di Bank Syariah Mandiri tersebut.

Dari laporan laba rugi tersebut maka harus diukur seberapa mampu Bank Syariah Mandiri dalam melakukan pengelolaan likuiditasnya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan, ada beberapa rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turn Over* dan *Inventory to Net Working Capital*.<sup>6</sup>

Tingkat likuiditas dengan profitabilitas terdapat *trade-off* hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa investasi pendanaan jangka pendek terdapat adanya perlawanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Investasi pada asset lancar walaupun akan meningkatkan likuiditas, namun tidak dapat menghasilkan keuntungan sebanyak investasi pada aktiva tetap. Pendanaan yang berasal dari

---

<sup>6</sup>Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Hal.145-146

kewajiban lancar walaupun lebih murah dan lebih menjanjikan dari segi laba, namun lebih beresiko karena jangka waktu pengembaliannya terlalu pendek.

Pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas dianggap sebagai persoalan yang pokok dalam sebuah manajemen dana bank. Likuiditas dapat diperoleh dengan menyimpan uang dan asset likuid lainnya. Atau diperoleh dari penarikan deposito atau dari sumber lainnya. Terkait dengan persoalan di atas maka bank harus bisa memperoleh keuntungannya dengan beberapa cara yang telah ditetapkan dan bank juga harus bisa mengatur aliran dana atau *cash flow* yang diperolehnya, tetapi disamping itu juga bank harus memperhatikan risiko yang akan timbul dari likuiditas tersebut dan berdampak terhadap kelangsungan bank tersebut.<sup>7</sup>

Berikut adalah perbandingan antara tiga rasio yang biasa digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan pada Bank Syariah.

**Tabel 1.1**  
**PT. Bank Syariah Mandiri**  
**Rasio Likuiditas (*Current Rasio, Quick Rasio dan Cash Rasio*)**

No	Rasio Likuiditas	2008	2009	2010	2011	2012
	<i>Current Rasio</i>	708.18%	654.71%	624.43%	661.60%	67.41%
	<i>Quick Rasio</i>	214.77%	230.81%	197.89%	207.42%	18.38%
	<i>Cash Rasio</i>	116,9%	123,9%	119,2%	138,8%	79,3%

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

---

<sup>7</sup>Ibid.

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *current rasio* dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami penurunan, pada tahun 2008 *current rasio* pada Bank Syariah Mandiri sebesar 708.18%, pada tahun 2009 sebesar 654.71% mengalami penurunan, pada tahun 2010 sebesar 624.43% mengalami penurunan, pada tahun 2011 sebesar 661.60% mengalami kenaikan dan pada tahun 2012 sebesar 567.41% mengalami penurunan. Sedangkan untuk *Quick Rasio* ada kenaikan dan penurunan dari setiap tahunnya pada tahun 2008 sebesar 214.77%, pada tahun 2009 sebesar 230.81% mengalami kenaikan, pada tahun 2010 sebesar 197.89% mengalami penurunan, pada tahun 2011 sebesar 207.42% mengalami kenaikan dan pada tahun 2012 sebesar 118.38% mengalami penurunan dari data di atas dapat di simpulkan bahwa pada tahun ke tahun ada kenaikan dan ada penurunan dan penurunan yang terjadi. Sedangkan pada *Cash Rasio* terdapat penurunan pada tahun-tahun tertentu pada tahun 2008 sebesar 116,9%, pada tahun 2009 sebesar 123,9% mengalami kenaikan, pada tahun 2010 sebesar 119,2% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2011 sebesar 138,8% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2012 sebesar 79,3% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut ada peningkatan aset dan ada penurunan aset dan semua itu berpengaruh terhadap keuntungan bank itu sendiri. Dari ketiga variabel tersebut peneliti hanya akan mengambil dua variabel saja yaitu *Current Rasio* dan *Quick Rasio* karena peneliti berpikir hanya dua variabel tersebut saja yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian *Pengaruh Current Rasio dan Quick Rasio Terhadap Return On Asset pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012.*

## **B. Rumusan Masalah**

Tingkat likuiditas dengan profitabilitas terdapat *trade-off* hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa investasi pendanaan jangka pendek terdapat adanya perlawanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Investasi pada asset lancar walaupun akan meningkatkan likuiditas, namun tidak dapat menghasilkan keuntungan sebanyak investasi pada aktiva tetap. Pendanaan yang berasal dari kewajiban lancar walaupun lebih murah dan lebih menjanjikan dari segi laba, namun lebih beresiko karena jangka waktu pengembaliannya terlalu pendek. Maka harus dapat di ukur semua itu dengan rumus-rumus pada rasio likuiditas yaitu *Current Rasio dan Quick Rasio.*

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Rasio* terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012?
2. Seberapa besar pengaruh *Quick Rasio* terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012?

3. Seberapa besar pengaruh *Current Rasio* dan *Quick Rasio* secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Rasio* terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Quick Rasio* terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Rasio* dan *Quick Rasio* secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012?
- 4.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini akan menambah khazanah dan ibrah dalam kajian analisis likuiditas untuk mengukur seberapa pengaruhnya dalam meningkatkan profitabilitas serta dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah.
2. Secara Praktis, Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap profitabilitas secara nyata dan praktis sesuai dengan kajian manajemen keuangan syariah.